



**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK
DI SMP NEGERI 1 CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Aris Sunardi

2501908005

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2009

Panitia Ujian

Ketua

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP. 131281222

Pembimbing I

Prof. Dr. Totok F. Sumaryanto, M.Pd.
NIP.131931633

Pembimbing II

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 13193164

Sekretaris

Drs. Eko Raharjo, M. Hum
NIP. 131993874

Penguji I

Widodo BS. S. Sn.M. Sn.
NIP. 132258170

Penguji II

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 13193164

Penguji III

Prof. Dr. Totok F. Sumaryanto, M.Pd.
NIP. 131931633

PERNYATAAN

Dengan ini Saya:

Nama : Aris Sunardi
NIM : 2501908005
Prodi/jurusan : Pendidikan Seni Musik / Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Univeasiitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Cilacap”, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah saya memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi maupun yang tidak langsung baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lain, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya, dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan, sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Mei 2009
Yang membuat Pernyataan

Aris Sunardi
NIM. 2501908005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada manusia yang tidak dapat melihat dari kedua matanya, kecuali ia tidak ingin melihatnya.

Helen Keller

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Istriku, dan kedua anakku tercinta
2. Seluruh keluarga besarku
3. Sahabat-sahabat tercinta serta handai taulan

PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Aris Sunardi. 2009. *“Pembelajaran Ansambel Musik di SMP N 1 Cilacap.* Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang . Jurusan Sندرراسك.

Pembelajaran ansambel musik di samping bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh dan mengaktifkan siswa seluruhnya sesuai dengan alat musiknya masing-masing juga mempunyai tujuan yang lebih penting antara lain melatih kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Pembelajaran ansambel musik, juga dapat menjadi sarana berekspresi, untuk mengungkapkan berbagai macam perasaan dalam bentuk yang indah, melalui bermain musik.

Pembelajaran ansambel musik yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara optimal dan efektif. Pembelajaran yang baik dengan pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien oleh guru, maka akan mempermudah siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel musik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mempertinggi interaksi belajar mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru, siswa dan sekolah sebagai bahan informasi yang tepat dan menarik terkait pembelajaran ansambel musik di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Cilacap. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna mencapai keabsahan data, dilakukan analisis triangulasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap metode pembelajaran yang digunakan adalah gabungan dari metode ceramah, demonstrasi, latihan (*drill*), dan pemberian tugas. Sedangkan teknik yang digunakan adalah optimalisasi sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan simpulan dapat disarankan agar dalam pembelajaran ansambel musik sebaiknya guru lebih selektif dalam menentukan metode yang digunakan sehingga dapat mempermudah siswa dalam menangkap serta memahami materi pelajaran yang diberikan. Penulisan partitur ansambel musik, khususnya pada pianika dan gitar dilengkapi dengan penjarian sehingga mempermudah siswa dalam memainkan alat musik tersebut. Pemilihan materi lagu jangan terlalu sulit, sehingga mempermudah siswa dalam pembelajaran ansambel musik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulisan skripsi dengan judul “*Pembelajaran Ansambel Musik di SMP N 1 Cilacap*” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Rustono, M.Hum. selaku Dekan FBS Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum Ketua jurusan Sendratasik yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sekaligus sebagai pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan kripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Totok F. Sumaryanto, M.Pd.pembimbing I (satu), yang dengan sabar memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sunardi, M.MPd, Kepala SMP Negeri 1 Cilacap yang telah memberikan izin, kesempatan dan informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan masukan dalam skripsi ini.

Semoga Tuhan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini baik secara material maupun spiritual.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

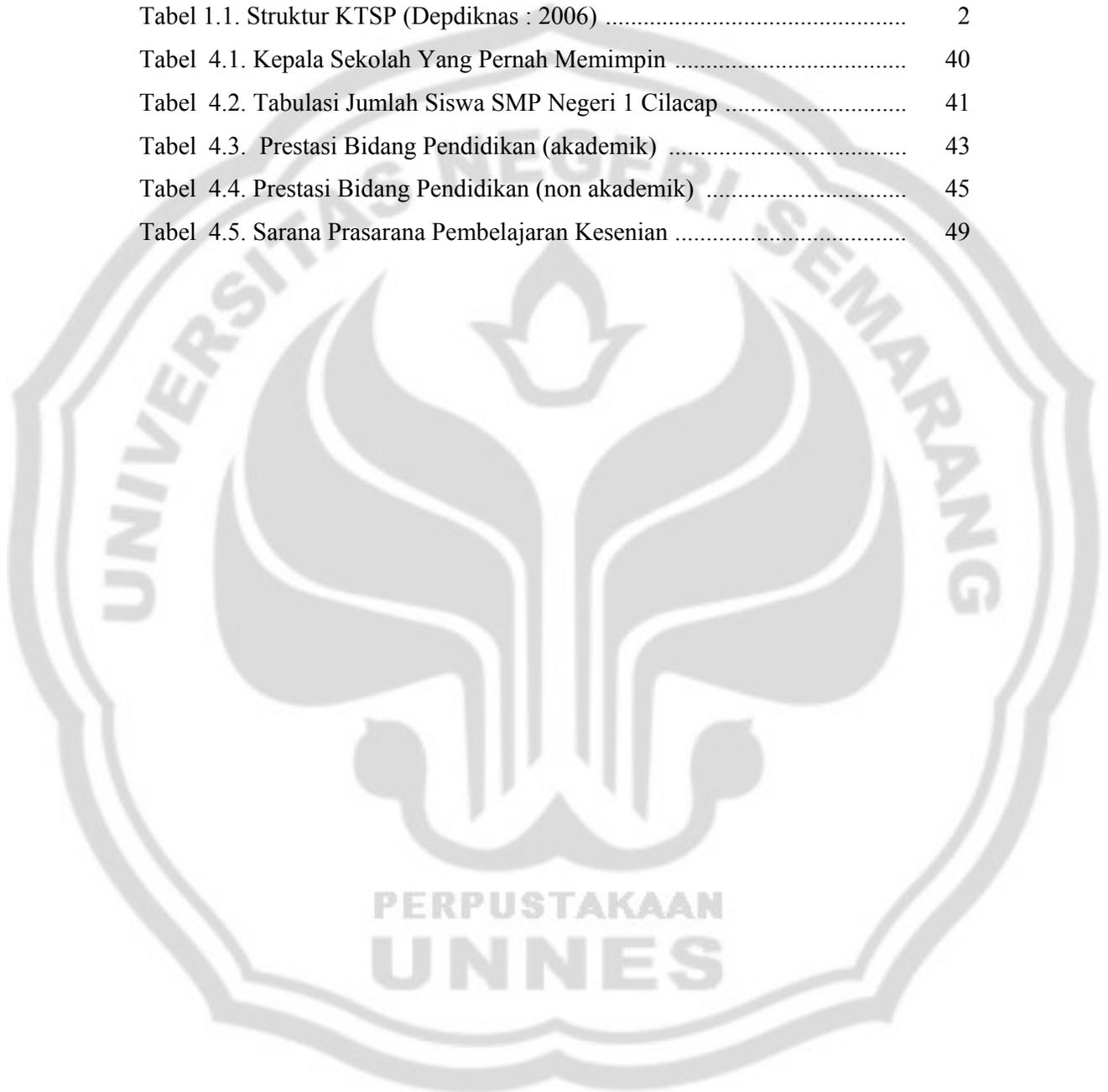
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR FOTO	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Permasalahan	7
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pembelajaran	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Pengertian Belajar	12
3. Komponen-komponen Pembelajaran	13
4. Metode Pembelajaran	15
B. Ansambel Musik	24
1. Jenis-jenis Ansambel Musik	25
2. Ukuran dan Susunan Ansambel Musik	26
3. Bagian-bagian Ansambel Musik	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	36

E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Perencanaan Pembelajaran Ansambel Musik	49
C. Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Musik	52
D. Tahap Evaluasi	84
BAB V PENUTUP	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Struktur KTSP (Depdiknas : 2006)	2
Tabel 4.1. Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin	40
Tabel 4.2. Tabulasi Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Cilacap	41
Tabel 4.3. Prestasi Bidang Pendidikan (akademik)	43
Tabel 4.4. Prestasi Bidang Pendidikan (non akademik)	45
Tabel 4.5. Sarana Prasarana Pembelajaran Kesenian	49



DAFTAR FOTO

Foto 1. Gedung RSBI SMP Negeri 1 Cilacap	39
Foto 2. Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Cilacap	47
Foto 3. Guru mendemonstrasikan alat musik keyboard	57
Foto 4. Contoh Penggunaan Metode Latihan	57
Foto 5. Contoh pemnggunaan Metoda Pemberian Tugas	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah khususnya SMP (Sardiman A.M, 7 : 1996). Sedangkan tujuan pendidikan SMP adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, KTSP: 2006)

Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar

Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 (Tim kurikulum SMPN 19 Jakarta, 1 : 2006).

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam SI adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang ditetapkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006. Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Struktur KTSP pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut:

Komponen	Kelas dan alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	5	5	5

6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Komunikasi Dan Informasi	2	2	2
B Muatan Lokal			
1. (Propinsi).....	2	2	2
2. (Kabupaten).....	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	38	38	38

Tabel 1. Struktur KTSP (Depdiknas: 2006)

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum KTSP. Seni Budaya terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Teater yang bertujuan mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya Nasional.

Materi pembelajaran ansambel musik terdapat pada Standar kompetensi seni musik untuk kelas VIII pada semester ke-2, yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah menyajikan karya seni musik tradisional nusantara secara perorangan dan kelompok di kelas atau sekolah.

Pembelajaran musik telah diberikan di sekolah-sekolah dalam bentuk teori dan praktik. Pembelajaran musik telah diperkenalkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Darsono (2000:23) mengemukakan bahwa secara umum pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih

baik. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang memerlukan strategi yang tepat dalam menerapkan ilmu pada peserta didik. Jamalus (1981:30) mengemukakan pengertian metode penyajian dalam proses belajar mengajar yang menguntungkan. Berhasil tidaknya pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik bergantung bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran dalam ekstrakurikuler ansambel musik.

Lebih lanjut Jamalus (1981 : 28) Pembelajaran musik yang diberikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya menggunakan alat tiup. Pemilihan penggunaan jenis alat musik ini adalah mudah memainkannya, harga terjangkau, dapat dimainkan secara perorangan ataupun secara kelompok misalnya dalam bentuk ansambel musik. Melalui pembelajaran ansambel musik, siswa akan dapat berkreasi dan berimprovisasi dalam kegiatan ansambel seperti : bernyanyi, bertepuk, rentak kaki, dan *conducting*.

Pada dasarnya manusia tidak bisa dipisahkan dari seni, dalam berbagai aspek apapun seni selalu berkecimpung di dalamnya. Kesenian menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Kesenian mencakup seni drama, seni musik, seni rupa, seni tari dan teater. Pendidikan seni musik mempunyai peranan sama pentingnya dengan bidang studi lainnya. Hal ini dapat dipahami karena pendidikan musik di sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yang

memiliki sikap, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti yang luhur, serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pendidikan seni musik tersebut diarahkan pada pencapaian keberhasilan pendidikan seni musik yang lebih bermutu yaitu dengan memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan budi pekerti yang ditujukan bagi subjek didik (Depdikbud dalam Wiyati 2005:4).

Bermain musik merupakan salah satu kegiatan belajar yang dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan budi pekerti peserta didik. Seni musik telah diajarkan pada siswa SD, SMP, dan SMA. Bermain musik ataupun pelajaran seni musik dapat diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar intrakurikuler (proses pembelajaran yang berlangsung pada jam pelajaran) maupun pada saat ekstrakurikuler (proses pembelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran). Bermain musik yang biasanya dilakukan siswa-siswi di sekolah adalah drumband, kulintang, angklung, band, ansambel musik dan sebagainya.

Pembelajaran ansambel musik di samping bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh dan mengaktifkan siswa seluruhnya sesuai dengan alat musiknya masing-masing juga mempunyai tujuan yang lebih penting antara lain: melatih kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Pembelajaran ansambel musik, juga dapat menjadi sarana berekspresi, untuk mengungkapkan berbagai macam perasaan dalam bentuk yang indah, melalui bermain musik.

Pembelajaran ansambel musik yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara optimal dan efektif. Pemberian perhatian dan

penggunaan metode pembelajaran yang efektif oleh guru akan mempermudah siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pemilihan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan yang akan dicapai, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai yang dibimbing. Proses interaksi akan berjalan dengan baik kalau siswa lebih banyak melakukan aktifitas dibandingkan gurunya. Oleh karena itu metode yang baik dan tepat adalah metode yang menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Pada hakekatnya, pengajaran musik jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kreatifitas anak didik, karena pentingnya pengajaran ini maka dalam pelaksanaannya perlu disiapkan kondisi-kondisi yang memberikan kemungkinan pada anak didik untuk menyalurkan bakat dan kreatifitasnya secara optimal. Untuk itu bukan saja diperlukan sarana yang memadai tetapi juga kesiapan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan musik, termasuk guru sebagai pengelola sistem instruksional. Oleh sebab itu, di samping menguasai strategi-strategi pembelajaran musik, guru-guru yang mengajar musik dituntut untuk mampu menerapkan teori-teori yang melandasi pendidikan musik (Harmonia, Sumaryanto, 2007: 3).

Namun pada kenyataannya pengajaran musik di kabupaten Cilacap masih bersifat teori saja. Banyak sekolah yang belum mengajarkan praktik

musik terutama materi musik ansambel. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru yang mengajar bukan guru musik, fasilitas yang dimiliki sekolah kurang memadai dan lain-lain.

SMP Negeri 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan musik baik teori maupun praktik bagi peserta didiknya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah diantaranya, drumband, band, kulintang, dan ansambel musik.

SMP Negeri 1 Cilacap, merupakan sekolah favorit yang banyak mendulang prestasi, baik di bidang akademis maupun non akademis. Salah satu prestasi SMP Negeri 1 Cilacap dalam bidang kesenian diperolehnya beberapa kejuaraan antara lain:

- 1 . Juara I lomba ansambel musik tingkat Propinsi Jawa Tengah tahun 2004 dalam rangka POPDASENI Jawa Tengah.
- 2 . Juara II lomba Vokal Group Tingkat Propinsi Jawa Tengah dalam rangka festival musik Pelajar tahun 2005.
- 3 . Juara I lomba nyanyi tnggal Tingkat Propinsi Jawa Tengah dalam rangka POPDASENI tahun 2006.

Bertumpu pada uraian di atas, mendorong penulis untuk meneliti “Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Cilacap”

B. Permasalahan

1. Fokus utama.

Berdasarkan uraian latar belakang seperti di atas, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap .

2. Fokus tambahan.

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran ansaml musik..

b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ansambel musik

1). Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran ansambel musik.

2). Apa saja materi yang diberikan dalam pembelajaran ansambel musik..

3). Apa saja alat musik yang digunakan dalam pembelajaran musik..

c. Bagaimana proses penilaian dalam pembelajaran ansambel musik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Bahan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel musik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mempertinggi interaksi belajar mengajar.
- b. Bahan pijakan dalam kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1). Sebagai media pengembangan bakat musik.
- 2). Melatih kerjasama dengan orang lain
- 3). Sebagai media ekspresi diri.
- 4). Mengembangkan kreasi.
- 5). Melatih kedisiplinan.

b. Bagi Guru :

- 1).Memahami metode pembelajaran yang tepat.
- 2). Mengetahui media pembelajaran yang digunakan.
- 3). Meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran.
- 4). Memahami minat siswa.

c. Bagi Sekolah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

- 1). Tempat pengembangan minat dan bakat di bidang musik.
- 2). Daya tarik masyarakat terhadap sekolah.

d. Bagi masyarakat umum.

Sebagai bahan informasi tentang pembelajaran musik di SMP
Negeri 1 Cilacap.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat (Darsono, dkk 2000 : 1).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1991: 226) pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang memberikan kepada orang lain supaya diketahui atau diturut. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Sudjana, 1988 : 57).

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu :

a. Pembelajaran Behavioristik

Pembelajaran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan.

b. Pembelajaran Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Pembelajaran Gestalt

Pembelajaran Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisasinya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

d. Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran Humanistik adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Darsono dkk, 2000 : 24).

Berdasarkan teori belajar, menurut Sudjana (1988 : 70) ada beberapa macam pengertian pembelajaran yaitu :

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Menurut Darsono dkk (2000 : 26) tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk merubah perilaku siswa menjadi ke arah yang lebih baik. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh pengalaman dan dengan pengalaman yang diperolehnya mampu mengubah perlakunya menjadi lebih baik, berkualitas, dan sesuai dengan nilai atau norma yang ada. Dalam proses pembelajaran, mengajar dapat diartikan sebagai usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun berada dan kapanpun baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

2. Pengertian Belajar

Pengertian belajar secara umum adalah pengertian yang telah disepakati oleh semua ahli yang menyelidiki tentang belajar. Pada umumnya ahli-ahli tersebut, baik ahli dalam bidang pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktifitas belajar adalah “perubahan”.

Bahwa perubahan itu terjadi akibat “pengalaman” juga tidak ada perbedaan para ahli yang satu dengan yang lain. Perbedaan baru terlihat pada saat apakah perbedaan itu positif atau negatif, nampak (*overt*) atau tidak tampak (*covert*), pada keseluruhan pribadi atau pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara sendiri-sendiri (Darsono, 2000 : 2 – 5).

Dari kedua definisi di atas, dapat diterangkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman A.M., 1996 : 10)

3. Komponen-komponen Pembelajaran

a. Guru

Guru adalah seseorang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang pendidik yang mengajarkan atau menyampaikan bahan pelajaran seni musik. (Djamarah, 1991 : 47).

b. Siswa

Siswa adalah seorang anak yang diajarkan dan diberi ilmu pengetahuan oleh guru. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang anak yang belajar seni musik. (Pasaribu, 1983 ;4

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang disiapkan untuk disampaikan atau dilatihkan kepada peserta didik. Sujana (1989 :67) berpendapat bahwa bahan pengajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan (Djamarah, 1991 :72)

e. Media Pembelajaran

Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 1995: 7). Sedangkan Arsyad mengemukakan bahwa media digunakan dalam rangka berkomunikasi dan berinteraksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang diberikan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Darsono dkk (2000:27) mengartikan kurikulum sebagai rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran dan kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah.

g. Tujuan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Tujuan ini harus searah dengan tujuan siswa. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencatat perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor (tim MKDK IKIP Semarang, 1996 : 12)

h. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Pohan (1992: 151) fungsi penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan murid dalam suatu periode tertentu. Hasil dari penelitian akan dijadikan dasar untuk

memperbaiki kemajuan setiap individu. Dengan adanya evaluasi pembelajaran tertentu yang teratur, akan memudahkan pendidik untuk mengontrol sehingga tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memegang peranan dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbagai faktor dibutuhkan dalam penggunaan metode yang hendak dicapai, antara lain peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya. Metode Pembelajaran ada beberapa macam yaitu :

a. Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya (Sudjana, 1988 : 77).

Dalam metode ceramah ini biasanya murid mendengar secara pasif dan guru menerangkan pelajaran sebagian besar melalui bahasa lisan.

Langkah-langkah metode ceramah secara umum adalah sebagai berikut :

- 1). Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu sesuai dengan kurikulum.
- 2). Guru memilih materi pelajaran, kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga ketika menyampaikannya di muka kelas nanti, tidak terjadi urutan yang kacau.
- 3). Guru menerangkan pelajaran dengan kata-kata (kalimat) sesuai dengan urutan yang sudah disusun seperti diatas.
- 4). Apabila perlu, guru menggunakan gambar, bagan, grafik, potret, dan sebagainya untuk lebih memperjelas materi pelajaran.
- 5). Sepuluh atau lima menit sebelum pelajaran berakhir, guru menyimpulkan kembali secara ringkas, hal-hal yang baru diterangkan tadi.

Kelebihan metode ceramah antara lain :

- a). Sederhana dan mudah penyelenggaraannya.
- b). Tidak memerlukan banyak biaya.
- c). Dapat dilakukan dimana saja.
- d). Sesuai untuk menghadapi murid sebanyak satu kelas (40 orang).
- e). Mempersiapkannya tidak terlalu lama.
- f). Cocok untuk menyampaikan informasi dan fakta.

Kekurangan metode ceramah ini antara lain :

- a). Menjemukan, banyak murid yang mengantuk.
- b). Memerlukan guru yang menguasai seni bercerita, kocak, dan pandai melucu, supaya murid tertarik.

- c). Tidak semua murid mempunyai daya tangkap yang sama melalui pendengaran.
- d). Perhatian murid mudah bercabang, walaupun melihat ke guru tetapi pikirannya melayang kemana-mana.
- e). Konsep yang disampaikan guru melalui kata-kata, belum tentu ditafsirkan murid dengan benar.

b. Metode Diskusi atau Musyawarah

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk memperoleh kebenaran. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru menugaskan murid atau kelompok murid melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Langkah-langkah pelaksanaannya :

- 1). Guru menetapkan tujuan yang dicapai dalam pelajaran itu.

- 2). Guru memilih materi pelajaran, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menggiring murid untuk menyerap pelajaran yang disampaikan.
- 3). Selanjutnya, ketika guru mulai mengajar biasanya diawali dengan ceramah tentang apa yang akan dipelajari. Kemudian guru mulai mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sedemikian rupa, sehingga murid benar-benar ikut berpikir untuk menguasai pelajaran tersebut. Pertanyaan itu boleh diajukan kepada seluruh kelas, tetapi yang menjawab cukup beberapa orang saja, bukan satu kelas menjawab beramai-ramai. Apabila perlu boleh memakai alat peraga grafik, gambar, dan lain-lain.
- 4). Pada akhir pelajaran, guru menyimpulkan kembali seluruh pelajaran itu secara ringkas atau guru menyuruh salah satu murid menyimpulkan pelajaran tersebut, dipimpin oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan.

Kelebihan metode tanya jawab adalah :

- a) Guru dan murid sama-sama aktif,
- b) murid lebih mudah berkonsentrasi terhadap pelajaran,
- c) tidak terikat pada waktu dan tempat,
- d) murah biayanya. Kekurangan metode ini adalah tidak mudah menyusun pertanyaan, karena pertanyaan-pertanyaan terus dibedakan antara pertanyaan fakta,

definisi, alasan, kesimpulan, dan menyangkut pengertian (konsep).

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan data (fakta) yang benar. demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam metode demonstrasi ini, pengertian (konsep) tidak direncanakan dengan kata-kata saja, melainkan diperlihatkan dengan contoh dalam bentuk perbuatan yang dapat dilihat dan didengar murid dengan jelas. Langkah-langkah penerapannya secara umum biasanya dapat dilihat dengan : 1) guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu sesuai dengan kurikulum, 2) guru memilih materi pelajaran, kemudian memikirkan, mempertimbangkan, menetapkan konsep pengertian mana yang sangat tepat disampaikan dengan metode demonstrasi supaya jelas dipahami murid, 3) guru mengawali pelajaran dengan metode ceramah, kemudian mendemonstrasikan bagian-bagian yang sudah ditetapkan seperti diatas, 4) pada akhir pelajaran guru menyuruh murid melakukan kembali bersama-sama pengertian yang sudah ditanamkan melalui demonstrasi.

e. Metode Eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode yang langsung melibatkan para siswa melakukan percobaan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan. Metode ini disebut juga metode percobaan, karena siswa yang mengadakan percobaan untuk mendapat kesimpulan, pengetahuan, atau cara memecahkan persoalan sesudah melakukan eksperimen itu. Langkah-langkah dalam melakukan metode ini adalah :

- 1). Guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pelajaran tertentu.
- 2). Guru memilih materi, kemudian mempertimbangkan dan merencanakan serta akhirnya menentukan bahan mana yang sangat cocok disampaikan dengan metode eksperimen.
- 3). Guru menyiapkan (menyediakan) alat-alat yang diperlukan untuk mengadakan eksperimen itu.
- 4). Selanjutnya di kelas, guru menerangkan dahulu dengan ceramah, apa tujuan pelajaran yang akan diajarkan itu.
- 5). Sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, murid dibimbing untuk melakukan eksperimen dengan alat yang sudah disediakan.
- 6). Pada akhir pelajaran, guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan hasil-hasil yang ditemukan melalui eksperimen tadi.

Kelebihan metode eksperimen adalah :

- a). siswa mendapatkan pengertian dari hasil eksperimen itu.
- b). siswa aktif dan pelajaran berjalan dalam suasana yang mengasikkan.
- c). pengertian yang diperoleh sendiri melalui eksperimen biasanya akan tertinggal lama di dalam pikiran siswa dan tidak cepat terlupakan.

Kekurangan dalam metode ini adalah :

- a). kadang-kadang memerlukan ruangan khusus (IPA),
- b). memerlukan biaya untuk membeli alat-alat,
- c). membuat persiapannya agak lama.
- d). memerlukan guru pembimbing yang terampil.

f. Metode Pemberian tugas

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, kliping.

g. Metode Karya Wisata

Pelaksanaan metode karya wisata yaitu mengunjungi tempat-tempat tertentu diluar kelas dalam rangka belajar. Tujuan dan sarana metode karya wisata diantaranya supaya anak mempunyai sikap dan keterampilan dalam mengamati, dan menyelidiki suatu pelajaran, memperoleh pengetahuan baru, melengkapi atau memperdalam bahan yang telah dipelajari, memupuk kerjasama atau belajar berani belajar secara individual.

h. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.

Metode ini banyak diterapkan dalam pelajaran bahasa dengan langkah-langkah yaitu :

- 1). Guru menetapkan suatu pelajaran.
- 2). Guru memilih materi pelajaran kemudian mempertimbangkan dan menetapkan bagian mana yang akan disampaikan dengan metode bermain peran.
- 3). guru membagi murid atas beberapa kelompok dan menentukan peran apa yang akan dibawakan oleh tiap anggota kelompok dan menjelaskan sedikit situasi percakapan yang akan dilakukan.
- 4). tiap kelompok bergantian membawakan percakapan yang mereka ciptakan sendiri secara spontan dan guru hanya memperhatikan dan menilai murid yang kurang baik, yang baik, dan yang sangat baik memainkan perannya. Kelebihan metode ini adalah (1) pelajaran berlangsung dalam suasana yang biasanya disukai anak-anak, (2) anak-anak bebas menciptakan kalimat-kalimat sendiri, sesuai

dengan kemampuannya. Kekurangan metode ini adalah diluar bidang bahasa, metode ini tidak banyak digunakan.

i. Metode latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.

j. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

Pengelompokan dapat dibuat berdasarkan :

- 1). Perbedaan individu dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas bersifat heterogen dalam belajar.
- 2). Perbedaan minat belajar siswa.
- 3). Jenis pekerjaan yang akan diberikan oleh guru.
- 4). Wilayah tempat tinggal siswa.
- 5). Random atau lotre yang dilakukan oleh guru.
- 6). Jenis kelamin siswa.

Jamalus (1981:37) juga mengemukakan metode khusus musik pengajaran musik dan seni suara. Metode khusus musik dan seni suara merupakan gabungan dari beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, drill, demonstrasi, bermain peran, dan eksperimen. Penjelasan

secara singkat mengenai metode khusus pengajaran musik menurut Jamalus adalah:

- 1). Dengan metode ceramah, guru menerangkan tujuan pelajaran musik itu, jenis-jenis lagunya dan pengarang beserta riwayat hidupnya.
- 2). Untuk menarik minat murid, guru menyajikan atau mendemonstrasikan seluruh lagu itu dengan sebaik-baiknya.
- 3). Dengan metode tanya jawab, guru menanyakan kesan murid terhadap lagu itu dengan sebaik-baiknya.
- 4). Untuk memulai pelajaran bernyanyi selanjutnya anak-anak dilatih menyanyikan tangga nada dengan tepat (*metose drill*).
- 5). Dalam situasi tertentu, murid mengadakan eksperimen atau percobaan untuk mengiringi sebuah lagi-lagu dengan alat-alat seperti botol kosong yang dipukul, tamburin, triangle, kastanyet, dan sebagainya.
- 6). Untuk menghayati lirik lagu yang melukiskan beberapa tokoh, misalnya ayah, ibu, anak, maka siswa dapat bermain peranan sebagai tokoh-tokoh yang terdapat dalam lagu itu.

Untuk pegajaran musik atau seni suara telah diperkenalkan dengan metode yang disebut metode analisa sintesa. Teknik penerapan dalam metode ini juga menggabungkan dari metode ceramah, tanya jawab, *drill*, eksperimen, dan bermain peran (bila diperlukan). Dalam melaksanakan metode analisa sintesa guru selalu memulai dengan yang mengandung unsur-unsur musik yang akan dibahas.

Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan untuk menentukan baik tidaknya suatu metode diperlukan patokan atau kriteria tertentu. Kriteria utama dalam penggunaan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Selain itu, ada kriteria lain yaitu: siswa, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya. Dalam menggunakan suatu metode tertentu, harus disesuaikan dengan kemampuan guru yang bersangkutan.

Umaryono (2005:17) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar memilih cara atau metode guna memperlancar proses belajar mengajar, tetapi strategi ini lebih luas dengan metode tata teknik pengajaran, dimana strategi ini memiliki faktor-faktor lain penunjang seperti sarana dan prasarana yaitu strategi pemanfaatan sarana dalam proses belajar mengajar diiringi dengan metode pembelajaran akan menghasilkan perubahan tingkah laku, baik perubahan itu terjadi dengan rangsangan stimulus atau tidak.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ansambel musik adalah suatu cara yang dipilih dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru SMP Negeri 1 Cilacap dalam melaksanakan pembelajaran ansambel musik yang dapat memotivasi murid agar tertarik dalam belajar musik.

B. Ansambel Musik

Ansambel berasal dari kata *ensemble* (Prancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar arti tersebut, musik ansambel dapat dimaknai sebagai

sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugiyanto dkk, 2004 : 89). Suharto (1990 : 51) memberikan batasan bahwa ansambel adalah sekelompok pemain musik yang memainkan alat-alat musik sekeluarga, misalnya ansambel tiup, ansambel musik sekolah.

Terdapat dua jenis ansambel musik, yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Dalam musik ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya ansambel musik gitar, ansambel musik recorder, pianika, alat musik ritmis, atau biola. Musik ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Tim Abdi Guru, 2004 : 97).

1. Jenis-Jenis Ansambel

a. Ansambel Sejenis

Esti (2003: 6) berpendapat bahwa dalam permainan ansambel instrumen yang digunakan bisa dari instrumen sejenis (ansambel sejenis) dan bisa juga terdiri atas berbagai macam instrumen/alat musik (ansambel campuran). Lebih lanjut dikatakan oleh Kodijat (1986 : 48) Ansambel instrumen/alat musik sejenis merupakan sekelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik saja, baik alat musik sejenis ataupun campuran. Jenis ansambel instrumen terdiri dari beberapa macam yaitu :

- 1) Ansambel gesek, terdiri dari alat-alat musik gesek, antara lain :
biola, cello, dan bass.
- 2) Ansambel tiup terdiri dari alat-alat musik tiup, antara lain : flute,
obo, klarinet, trompet.
- 3) Ansambel perkusi terdiri dari alat-alat musik jenis perkusi, baik
melodis ataupun tidak melodis antara lain : marimba, vibraphone,
xylophone dan gloken spiel, maupun yang tidak bernada (ritmis)
antara lain : drum, triangle, tamborine, catanyet, woodblok.
- 4) Ansambel gitar terdiri dari beberapa buah gitar.
- 5) Ansambel clavier, terdiri dari beberapa buah piano.

b. Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri
berbagai instrumen musik, dalam penggarapannya berbagai unsur
tersebut mempunyai kedudukan sama kuat, jumlah dan susunan
instrumen tergantung pemusik sendiri. Contohnya adalah band,
keroncong, ansambel musik sekolah, orkestra.

Westphal (1984) dalam Widyarini (2003 : 34) menyatakan
bahwa dalam ansambel berbagai instrumen dapat digabungkan
membentuk suatu kesatuan yang harmoni, dan setiap bagian instrumen
mempunyai kedudukan sama dan saling melengkapi.

2. Ukuran dan Susunan Ansambel

Astuti (2001 : 16) mengelompokkan ansambel musik berdasarkan jumlah pemain dan alat musik yang digunakan. Berdasarkan jumlah pemainnya, ansambel musik dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yaitu :

- a. Ansambel kecil yaitu ansambel musik yang jumlah pemainnya antara 2 – 8 pemain, baik vokal maupun instrument (alat musik). Contoh ansambel kecil misalnya duet (dua pemain), trio (tiga pemain), kuartet (empat pemain), dan lain-lain.
- b. Ansambel sedang yaitu ansambel musik yang jumlah pemainnya antara 10 – 30 pemain. Contoh ansambel sedang yaitu ansambel musik sekolah, ansambel tiup kayu, paduan suara, dan lain-lain.
- c. Ansambel besar yaitu ansambel yang jumlah pemainnya lebih dari 30 pemain. Biasanya ansambel besar juga disebut orkes atau orkestra. Akan tetapi jika jumlah pemainnya melebihi 120 pemain disebut sebagai orkes simphoni.

3. Bagian-bagian Musik Ansambel

Esti (2003 : 58-57) menyatakan bahwa secara garis besar musik ansambel terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berbentuk melodi yang dimainkan pada awal sebelum memasuki lagu, biasanya disebut *prelude*. Prelude biasanya terdiri dari 4 sampai 8 birama atau frase terakhir dari melodi lagu atau dapat juga melodi lain yang dirasa lebih harmonis.

b. Isi atau Tema

Isi atau tema berupa lagu yang akan disajikan baik menggunakan instrumen ataupun vokal. Lagu ini ditulis oleh komponis untuk menyampaikan tema tertentu mengenai pengalaman estetisnya.

Menurut Stanley (1980 : 68) tema musik ansambel merupakan dasar atau inti dari musik ansambel yang dimainkan. Tema musik ansambel biasanya dimainkan dalam bagian-bagian tertentu dalam serangkaian musik ansambel yang dimainkan. Tema ini biasanya tersirat dalam bentuk penekanan instrumen tertentu atau irama dengan harmonisasi, ritme atau birama tertentu yang memiliki kesan atau menjiwai keseluruhan dari musik ansambel yang dimainkan.

c. Penutup

Bagian penutup dalam musik ansambel juga berupa melodi yang dimainkan setelah isi (lagu). Melodi ini disebut *coda*. Melodi *coda* bisa sama dengan melodi *prelude* atau bisa juga melodi lain yang dirasa lebih enak didengar. Panjang *coda* antara 4 sampai 8 birama atau satu frase.

Hal tersebut di atas lebih dipertegas oleh Jamalus (1981: 29) yang menyatakan bahwa bagian-bagian ansambel musik dapat dibagi menjadi 3 yaitu pendahuluan yang merupakan *prelude*, isi atau tema, dan bagian penutup. Lebih lanjut dikatakan oleh Esti (2003 : 72) bahwa dengan adanya pembagian ansambel musik ini maka dalam pembelajaran

ansambel musik akan lebih mudah diterima dan dicerna oleh siswa/murid. Stanley (1980 : 98) menyatakan bahwa guna lebih mempermudah pembelajaran ansambel musik, maka pembagian dari ansambel itu sendiri perlu dilakukan untuk lebih mempermudah siswa dalam menangkap dan menguasainya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran ansambel musik yaitu :

- 1) Pemilihan lagu harus sesuai dengan jiwa anak dan mudah dihafal. Dalam pemilihan lagu harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Melodi harus sesuai dengan ambitus suara anak-anak yaitu sesuai dengan jarak jangkauan suaranya (untuk musik vokal).
 - b. Interval dalam suatu lagu jangan terlalu sukar, tidak terlalu jauh jarak lompatannya.
 - c. Ritme sederhana, jangan terlalu rumit.
 - d. Syair lagu sebaiknya yang mudah dimengerti oleh anak, serta selaras pada hal-hal positif.
 - e. Lagu jangan terlalu panjang, agar mudah dihafal.
- 2) Pemilihan alat musik bagi siswa harus tepat, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan jenis alat musik yaitu :
 - a. Alat musik harus dapat menarik minat siswa.
 - b. Alat musik harus mudah dimainkan.
 - c. Alat musik harus bisa tahan lama, artinya tidak mudah rusak.
 - d. Alat musik yang digunakan mempunyai warna suara yang indah.

e. Alat musik tidak banyak memakan tempat (Joehanto, 1984 : 5)

3) Pemeliharaan Alat-alat Musik

Agar alat musik yang digunakan dapat awet dan tahan lama, maka sesudah dipakai alat-alat harus dibersihkan dan disimpan pada tempatnya yang rapi.

4) Sikap badan yang baik dan benar sewaktu bermain musik. Di dalam bermain musik ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Sikap badan harus tegak baik pada posisi duduk ataupun berdiri.
- b. Otot-otot diusahakan rileks jangan terlalu tegang.
- c. Pandangan harus ke arah depan tidak boleh menunduk ataupun menengadah.

5) Waktu Dalam Bermain Musik.

Agar permainan ansambel musik dapat berhasil dengan baik, maka latihan harus dilakukan dengan secara rutin, untuk itu perlu diatur waktu untuk latihan (Joehanto. 1984 : 9). Pelajaran ansambel musik diberikan dalam 1 (satu) jam pelajaran (1 x 40 menit), dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu minggu pada setiap kelasnya.

Dilihat dari jalannya pelajaran musik berikut prosesnya, tentu waktu yang diberikan tersebut sangatlah minim. Agar ansambel musik dapat berhasil dengan baik, maka pada saat guru membimbing satu persatu kelompok jenis alat musik, kelompok musik yang lain tetap

konsentrasi berlatih dengan cara tidak membunyikan alat musiknya agar tidak mengganggu.

6) Materi Teori Musik

Pemberian materi pelajaran teori musik dalam praktek ansambel musik tidak dapat terlepas dari unsur-unsur musik yang meliputi irama, melodi, harmoni dan ekspresi.

a. Irama

Sebelum pengertian irama diberikan terlebih dulu perlu diketahui pulsa. Irama dan pulsa dapat dirasakan dalam musik. Dalam tubuh manusia beredar darah yang disebabkan oleh denyutan jantung. Dalam keadaan normal denyutan jantung jaraknya teratur. Pengertian pulsa dalam musik adalah denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur (Jamalus, 1989 : 124)

Pengertian irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya.

Irama juga diartikan panjang pendek nada dalam lagu. Istilah asing irama adalah *rhythm* (Inggris), yang diterjemahkan ritme (Wagiman, 2001 : 27).

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran tertentu) yang terdengar berurutan, serta berirama serta

mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1989 : 16). Menurut Soeharto melodi adalah rangkaian dari beberapa nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. Melodi terdiri dari nada-nada yang letak nada-nadanya menyatakan tinggi rendahnya nada yang berbeda-beda.

c. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau persesuaian pada bagian-bagian lagu, birama, irama sehingga timbul suatu sifat atau suasana yang merupakan kesatuan. Dasar harmoni adalah titinada atau akord yang terbentuk dari salah satu nada dari sebuah tangga nada (Jamalus, 1981 : 30).

d. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan perasaan dan pikiran yang diwujudkan oleh para seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengar yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik (Jamalus : 1988 : 38).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang pembelajaran ansambel musik. Penelitian ini bersifat kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang pembelajaran ansambel musik di kelas 8 SMP Negeri 1 Cilacap.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Latar Penelitian

Pengambilan latar penelitian di SMP Negeri 1 Cilacap. Peneliti memilih latar penelitian ini dengan alasan, di SMP Negeri 1 Cilacap ada pembelajaran ansambel musik, serta sering meraih kejuaran dalam berbagai lomba seni musik, termasuk ansambel musik.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, Tata Usaha dan siswa SMP Negeri 1 Cilacap. Dari Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi tentang keadaan sekolah secara keseluruhan. Guru bidang studi Seni Budaya diharapkan

memberikan informasi tentang kegiatan belajar mengajar ansambel musik. Tata Usaha diharapkan memberikan informasi tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran musik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi.

Menurut Rachman dalam Halmilah (2004:37) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran ansambel musik. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan mencatat pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap. Dari pengamatan proses pembelajaran, dapat diketahui proses pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap. Observasi yang dilakukan meliputi : alat bantu, sumber belajar, penggunaan waktu, jenis kegiatan, instrumen, sikap mengajar, siswa, guru.

2. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Bentuk wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah wawancara berencana dan

wawancara tidak berencana. Wawancara berencana adalah wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden. Sedangkan wawancara yang tidak berencana adalah wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontanitas.

Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Pewawancara memberikan pertanyaan pada pihak yang diwawancarai, dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dengan demikian, pewawancara akan memperoleh informasi yang jelas.

Bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana adalah bentuk wawancara yang terdiri atas suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang telah usai diwawancarai akan diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Wawancara ini untuk memperoleh data yang bersifat umum.

Wawancara yang tidak berencana adalah suatu bentuk wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata tata urutan yang tetap dan harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat (Kuntjaraningrat, 1991 : 138). Peneliti menggunakan penelitian wawancara tidak berencana diharapkan akan

memperoleh data secara khusus tentang pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap, yang meliputi : strategi dan metode yang digunakan guru, aktivitas guru mata pelajaran, alat musik. Wawancara terhadap siswa meliputi : minat siswa, penggunaan alat musik respon siswa terhadap pembelajaran ansambel musik. Alat bantu yang digunakan antara lain : tape recorder dan buku panduan untuk wawancara, dan yang diwawancarai adalah Kepala sekolah, guru, Tata Usaha serta siswa SMP Negeri 1 Cilacap.

3. Studi Dokumentasi.

Arikunto (1997:206) mengemukakan bahwa metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger dan sebagainya. Metode ini dinilai lebih sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Teknik ini dilakukan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu berupa dokumen foto, atau pada saat proses pelaksanaan kegiatan ansambel musik yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cilacap. Pengumpulan data digunakan sebagai penambah informasi dan pengetahuan yang diberikan informan. Selain itu, pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan bahan yang meliputi data tentang kondisi tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Cilacap.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan atau gambar-gambar dan foto pada saat proses

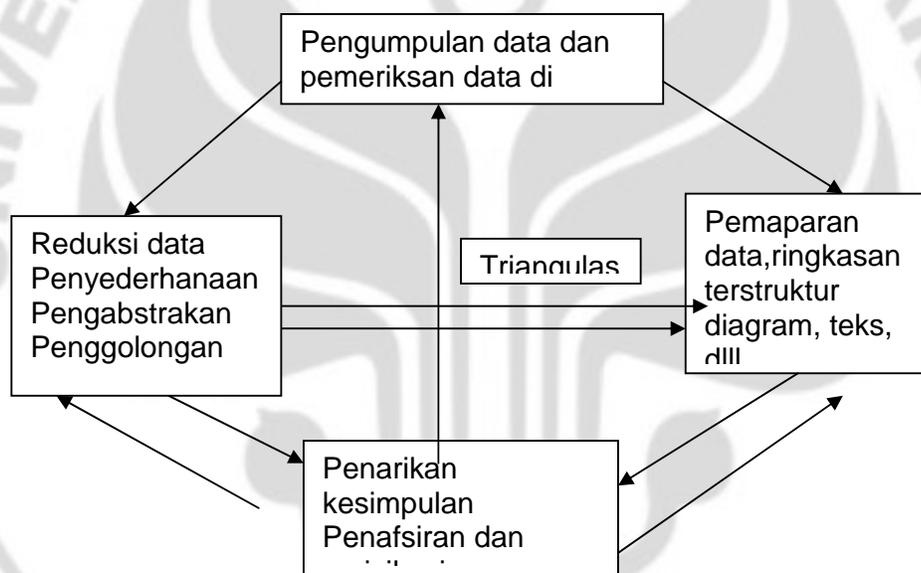
pembelajaran ansambel musik berlangsung. Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat mengamati gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pengingat oleh peneliti apabila dalam melakukan pengamatan ada yang terlewatkan. Dokumentasi yang dijadikan sumber penelitian ini antara lain buku induk siswa untuk mengetahui jumlah siswa, jurnal kelas untuk mengetahui jadwal pelajaran Seni Budaya, persiapan mengajar (SP atau RP) dan data tentang guru dan karyawan SMP Negeri 1 Cilacap.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar absah. Sabikhin (2002:21) mengemukakan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat ditempuh melalui tiga kriteria, yaitu : *kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas*. *Kredibilitas* menyangkut tingkat kepercayaan yang diwujudkan melalui :

1. *Prolonged enggement* yaitu alokasi waktu keikutsertaan yang panjang.
2. *Presistence observation* yaitu melakukan dengan kecermatan dan ketekunan dalam melakukan pengamatan,
3. *Triangulasi* yaitu dengan cara mengambil data dari sumber yang dapat dipercaya, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian serta pedoman pada teori yang digunakan,
4. *Member checking* yaitu meminta pengecekan ulang pada informan atas data yang diperoleh.

Dependabilitas adalah penafsiran data hingga penarikan simpulan yang dapat diandalkan lewat pembimbing dalam proses penilaian. *Konfirmabilitas* adalah hasil temuan yang telah mendapat pengesahan dari pakar untuk mengaudit kesesuaiannya, dalam hal ini oleh tim penguji. Peneliti memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan *triangulasi*, setiap catatan yang dibuat peneliti diperlihatkan langsung pada responden untuk memastikan catatan yang dibuat peneliti tersebut sesuai dengan keterangan responden. Untuk memahami proses analisis di atas dapat dilihat pada skema berikut ini.



Skema analisis data Kontekstual
(berasal dari Denzin dan Lincoln, 1994)

E. Teknik Analisis Data

Hasil analisis data yang didapat dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan menjadi satu, kemudian dianalisis dengan cara

mendeskripsikan dan menginterpretasikan masing-masing bagian menurut isinya. Data dan hasil dari interpretasi tersebut dicek kembali pada informan untuk memperoleh keabsahan data.

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (disederhanakan) diklasifikasikan (dikelompokkan), diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan). Menurut Umaryono (2005 : 26) proses analisis data tersebut dapat dimulai melalui :

1. Pengumpulan data, yaitu penulis dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, meliputi : wawancara, catatan-catatan, gambar dan foto.
2. Proses reduksi (disederhanakan) dilakukan dengan cara penulis membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
3. Proses klasifikasi, (pengelompokkan) yaitu data dipisahkan kemudian penulis mengelompokkan sesuai permasalahan, untuk dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi.
4. Proses verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Proses ini dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, dan proses verifikasi, kemudian diadakan penarikan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak SMP Negeri 1 Cilacap

SMP Negeri 1 terletak di Jalan Jenderal Achmad Yani No.15 Kota Cilacap. SMP Negeri 1 Cilacap letaknya sangat strategis yaitu berada di pusat Kota Cilacap, dimana sebelah barat berbatasan dengan jalan Delima, sebelah timur berbatasan dengan jalan A. Yani , dan sebelah selatan berbatasan dengan Pentiveri dan sebelah utara berbatasan dengan Perum Damri.



2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Cilacap.

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda (tahun 1911-1942) di Kota Cilacap terdapat empat Sekolah Tingkat Menengah yaitu MULO (Meer

Uitgebroid Lager Onderwijs), Sekolah Yayasan Kristen, Sekolah Menengah milik Perguruan Taman Siswa dan Sekolah Meneengah tingkat atas MOSVIA (Midlebare Opleiding School Vor Inlandicche Ambtenaren). MOSVIA adalah Sekolah yang mendidik calon-calon Pamong Praja. Saat dibukanya SMP Cilacap yang terletak di Jalan Jenderal Achmad Yani sekolah tersebut baru mempunyai 4 kelas, dengan jumlah guru 4 orang, yaitu Bapak Soetedjo Atmodipoerwo (merangkap direktur), Bapak Soediman, Bapak Mardiyo dan Bapak P. Siagian (Prastowo, 1945 : 18). Mata Pelajaran yang disajikan adalah Pelajaran Umum, di samping Bahasa Jepang serta Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Kegiatan Belajar Mengajar pada saat itu harus disesuaikan dengan Kurikulum dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh penguasa Jepang. Beberapa orang Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP tersebut dijelaskan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Kepala Sekolah yang pernah Memimpin SMP Negeri 1 Cilacap.

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Soetedjo Atmodipoerwo	(1942 – 1944)
2.	P. Siagian	(1944 – 1946)
3.	M.S. Hadisapoetro	(1946 – 1953)
4.	Widyo Sapoetro	(1953 – 1963)
5.	R.I. Soewarno	(1963 – 1965)
6.	Rr. Soekarlina	(1965 – 1972)
7.	Soenarto	(1972 – 1983)
8.	Joko Sulih	(1983 – 1989)
9.	Moeslikah	(1989 – 1990)

10.	Hj. Dra. Armani	(1990 – 1994)
11.	Drs. Sutrasno	(1994 – 1999)
12.	Drs. Marsudi	(1999 – 2003)
13.	Drs. Soedarno	(2003 – 2005)
14.	Drs. Sunardi, M.M.Pd.	(2005 – sekarang)

Sumber : Data SMP Negeri 1 Cilacap, tahun 2007.

3. Siswa SMP Negeri 1 Cilacap

Telah disebutkan dimuka bahwa pada waktu berdirinya SMP Negeri 1 Cilacap hanya memiliki 4 kelas. Oleh karena kemajuan pembangunan, saat ini SMP Negeri 1 kota Cilacap telah memiliki 18 kelas dan ruang-ruang pendukung lainnya. Hal ini sesuai dengan perubahan tipe sekolah, dari tipe C menjadi tipe B (SK. Dirjen Dikmenum No. 443/C/Kep/I/1993, tanggal 21 September 1993).

Siswa SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 653 orang, laki-laki 256 dan perempuan 397 orang. Adapun perinciannya dijelaskan dalam tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2. Tabulasi Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2007/2008

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	A	16	24	40
	B	16	24	40
	C	8	16	24
	D	7	18	25
	E	16	24	40
	F	15	25	40
JUMLAH		78	131	209
VIII	A	16	24	40
	B	14	26	40
	C	14	26	40
	D	16	24	40

	E	8	15	23
	F	16	24	40
JUMLAH		84	139	223
IX	A	16	20	36
	B	14	22	36
	C	14	21	35
	D	11	13	24
	E	10	14	24
	F	14	20	34
	G	14	20	34
Jumlah		93	130	223
Jumlah Siswa SMP N 1 Cilacap		255	400	655

Sumber : Data SMP Negeri 1 Cilacap, Tahun 2008/2009

Siswa SMP Negeri 1 Cilacap berasal dari berbagai wilayah di Kota Cilacap, diantaranya berasal dari Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kecamatan Cilacap Selatan, dan Kabupaten Cilacap. Sarana transportasi siswa SMP Negeri 1 Cilacap berangkat ke sekolah dengan berbagai macam cara yaitu naik kendaraan umum, naik sepeda, naik kendaraan pribadi, serta ada beberapa siswa yang berjalan kaki.

Latar belakang ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Cilacap bermacam-macam diantaranya berasal dari orang tua pegawai negeri, pegawai swasta, pejabat pemerintahan.

4. Prestasi Bidang Pendidikan yang diraih SMP Negeri 1 Cilacap

SMP Negeri 1 Cilacap telah meraih berbagai prestasi, baik prestasi bidang akademik maupun non akademik, baik ditingkat kota, karesidenan, provinsi, nasional maupun internasional. Prestasi akademik SPN Negeri 1 Cilacap dapat dijelaskan seperti pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Prestasi Bidang Pendidikan (akademik) Yang diraih SMP Negeri 1 Cilacap

NO.	URAIAN	Hasil	Kategori
	Tahun 2003 / 2004 :		
1	Lomba "Story Telling" tingkat Kota Cilacap, an. Yosefina Yustiani 3A	Juara I	V
2	Lomba "VS Game" an. Ratri Anggardani, Rini Rahani, Eka Wahyu	Juara I	V
3	Lomba "Speech Contest" an. Yosefina Yustiani 3A	Juara I	V
4	Lomba "VS Game" an. Fransisca Aprilia Kl 2 dan Kurniawan	Juara II	V
5	Lomba "VS Game" an. Dimas Ramadhan, Dessy Suci dan Hussein Muhammad (Kl.1)	Juara I	V
6	Lomba Matematika tk. SMP Kota Cilacap di SMU 1 Cilacap an. Dhimas Sentanu Murti (2A) Francisca Aprilia (2D) Galih Dewandaru (2C)	Juara I Juara III Juara Hr. II	V V V
7	Lomba Astronomi / Fisika tingkat SMP/ M.Ts. Kota Cilacap : Muhammad Muamar (2 A) Firda Hapsari (2F) Kurniawan Agung P (2C)	Juara I Juara II Juara III	V V V
8	Olimpiade Matematika, Biologi, Fisika dan Bahasa Inggris tk. SMP Kota Cilacap di SMA 2 Cilacap : Dimas Sentanu Murti (2A) Kurniawan Agung Pambudi (2C) Aprita Nur Rahmadany (2D)	Juara I Juara II Juara III	V V V
9	Lomba Karya Ilmiah tk. SMP kota Cilacap : Rini Rahani (3F) Mukhlisin (3F) Iva K. Dewi (3F) Laras Anindita (3F) Soni Haryo P (3F)	Juara II	V
	Tahun 2004 / 2005 :		
10	Lomba siswa berprestasi SMP/MTs Putra : Kurniawan Agung P Putri : Lingga Sri Muninggar	Juara 1 Juara 2	V V

NO.	URAIAN	Hasil	Kategori	
11	Lomba Sains : Matematika Kurniawan Agung P M. Muamar Dimas Sentanu M Fisika : Lingga Sri Muninggar F Aprilia Putri Biologi : F. Sabrina Matematika : Dimas Sentanu M Dimas Sentanu M	Juara 1 Juara 2 Juara 3 Juara 1 Juara 2 Juara 2 Juara 2 Juara 3 / Medali Perunggu	V V V V V V V V V	
12	LCCF (Fisika UNNES) :	Juara 2	V	
13	Lomba Sinopsis :	Juara 2		V
14	Lomba rumpun IPS	Juara 1	V	
15	Lomba rumpun Bahasa	Juara 1, 2, 3	V	
16	Olimpiade Astronomi	Juara 3 / Medali Perunggu	V	
17	Karya Ilmiah Remaja	Juara 1	V	
18	Parade Sastra Indonesia Pidato Aqnira R Dimas R. A. F. Membaca Puisi Nisa Praditya Ar-Risqi Karikatur Membaca Berita	Juara Umum		V
19	Mengarang Bahasa Indonesia	Juara 1,2,3,4,5,6		V
20	Pelajar Berprestasi Dimas Ramadhan Dessy	Juara 1 Juara 1	V V	
	Tahun 2005 / 2006 :			
21	Lomba MIPA Tingkat Kota Dessy Suci Rachmawati – Matematika Husein Muhamad Mufti – Biologi	Juara 3 Juara 2		
22	Lomba Pidato Bahasa Inggris Maria Nova Nufitri Laurensia Andrini	Juara 1 Juara 2		

NO.	URAIAN	Hasil	Kategori	
23	Lomba Rumpun Kebahsaan Ratih Candra P Dyah Ayu S. Yusna Primastuti	Juara 2 Juara 2 Juara 3		
24	Lomba Cerdas Cermat Tk Propinsi Dessy Suci Rachmawat Dyah Ayu S. Ratih Candra P	Juara 1		
25	Tilawah Putra	Juara 2		
26	Tilawah Putri	Juara 3		

Sumber : SMP Negeri 1 Cilacap, Tahun 2009

Selain prestasi di bidang akademik, SMP Negeri 1 Cilacap juga banyak berprestasi di bidang non akademik. Adapun data lebih lengkap prestasi yangtelah diraih SMP Negeri 1 Cilacap di bidang non akademik dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Prestasi Bidang Pendidikan (non akademik) Yang diraih SMP Negeri 1 Cilacap

NO.	URAIAN	Hasil	Kategori	
	Tahun 2003 / 2004 :			
1.	Lomba geguritan HUT RI ke 58 an. : Azizah Kartika Nugraheni Audyta Warta Kusuma	Juara I Juara II		V V
2.	Lomba baca cerpen bahasa jawa dalam rangka HUT RI ke 58 tk Kota Cilacap : Dewi Wulandari Erland Wahyu Ramadhan	Juara II Juara Hr.III		V V
3.	Lomba macapat dalam rangka HUT RI ke 58 tk Kota Cilacap : Nindyari Rooskartiko Ardian Wiratama	Juara I Juara III		V V
4.	Lomba melukis poster tk SMP kota Cilacap dalam rangka ultah 24 SMU 2 Cilacap : Rima R. Arifia Santri Aulia Isti M Maulida Nazaya	Juara II Juara III Juara Hr. I		V V V
5	Lomba Karaoke tingkat Karesidenan Banyumas an. Bunga Permata Ayu (Kelas 1E)	Juara II	V	

NO.	URAIAN	Hasil	Kategori
6	Lomba musik Ensembl tk. SMP dalam rangka hari jadi Kota Cilacap ke 1098	Juara I	V
7	Lomba melukis tk. SMP dalam rangka hari jadi Kota Cilacap ke 1098 : Rima R. Arifia Santri	Juara I	V
8	Lomba geguritan dan macapat dalam rangka Hardiknas 2004 di tingkat SMP kota Cilacap Geguritan : Bunga Permata Ayu C. (1E) Azizah Kartika N. (2E) Auditya Warta Kusuma (2A) Macapat : Danis Tri Pamungkas (1E) Yoshita Devi (2E) Ardian Wiratama (2D)	Juara I Juara II Juara II pa Juara I Juara Hr.II Juara Hr.III	V V V V V V
	Tahun 2004 / 2005 :		
9	Lomba membaca geguritan : Putra : Auditya Warta K Putri : Bunga Permata Putri : Azizah Kartika	Juara 2 Juara 1 Juara 2	V V V
10	Lomba Tembang Macapat : Putra : Danis Tri P Putra : Ardian W Putri : Yosita Devi R	Juara 1 Harapan 3 Harapan 2	V V V
11	Lomba Ensemble Musik :	Juara 1 Juara 1 Harapan 1	V V V
12	Tata Upacara Bendera & PBB	Juara 1 Juara 2	V V
13	POPDA :		
	- Lompat Jauh	Juara 1	V
	- Lompat Tinggi	Juara 1	V
	- Lari 100 meter	Juara 1	V
	- Tenis Meja	Juara 1	V
	- Bulu Tangkis	Juara 1	V
	- Tennis	Juara 1	V
	- Renang	Juara 1	V
14	PORSENI :		
	- Tari Putra	Juara 2	V
	- Tari Putri	Juara 1	V
	Parade Band	Juara umum	V
	Menyanyi solo	Juara 1	V

NO.	URAIAN	Hasil	Kategori	
	Ansambel Musik Vokal Group	Juara 1 Juara 1		V V
	Tahun 2005 / 2006 :			
15	Tartila Putra	Juara 3		
16	Lari 3 Km - Monika Selly	Juara 1		

Sumber SMP Negeri 1 Cilacap, Tahun 2008

5. Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Cilacap

Pada tahun pelajaran 2007/2008 SMP Negeri 1 Cilacap mempunyai 52 orang tenaga pengajar, empat wakil kepala sekolah, dan satu kepala sekolah. Dimana guru tidak tetap berjumlah tiga orang, dan guru bantu berjumlah enam orang.

Tiap-tiap guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan ijasahnya masing-masing termasuk guru Seni Musik. Guru Seni Musik SMP Negeri 1 Cilacap memiliki wawasan dan pengetahuan tentang seni musik mewedahi baik teori maupun praktek, ini dibuktikan dengan bangaknya prestasi siswa-siswa di bidang seni musik.



Foto 2. Guru- guru SMP Negeri 1 Cilacap

6. Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Cilacap

Tenaga administrasi SMP Negeri 1 Cilacap pada tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 13 orang. (Hasil wawancara dengan Kepala TU, Maret 2009)

7. Program Pembelajaran SMP Negeri 1 Cilacap

Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Cilacap adalah Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Hasil wawancara dengan Guru Seni Musik, Maret 2009)

8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Cilacap

Prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran mutlak perlu diadakan atau tersedia. SMP Negeri 1 Cilacap memiliki prasarana antara lain gedung sekolah permanen yang megah, lapangan upacara, lapangan olah raga, mushola, ruang perpustakaan, ruang aula, ruang UKS, ruang musik, ruang OSIS, ruang laboratototium (MIPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Ruang Multi Media). Pada tahun pelajaran 2008/2009 SMP Negeri 1 Cilacap memiliki 19 ruang kelas untuk proses pembelajaran, satu raung perpustakaan, satu ruang guru, satu raung Kepala Sekolah, satu ruang Tata Usaha, satu Ruangan Bimbingan dan Konseling, ruang Koperasi Siswa, Kamar Kecil Guru, Kamar Kecil Siswa, Kantin, ruang parkir, serta pos Satpam.

Sarana sebagai salah satu unsur penunjang proses pembelajaran sangat diperlukan oleh setiap sekolah termasuk SMP Negeri 1 Cilacap. sarana tersebut berupa meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, papan tulis (*white board*),

penghapus, spidol tulis, papan absen, buku-buku pelajaran, media dan alat pendidikan, bel listrik. Peralatan olah raga, peralatan IPA, Komputer dan peralatan UKS.

Pembelajaran ansambel musik mutlak membutuhkan alat-alat musik, adaun peralatan musik yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Cilacap untuk menunjang keberhasilan pembelajaran ansambel musik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Kesenian di SMP Negeri 1 Cilacap

No.	Jenis Alat Musik	Jumlah
1.	Keyboard	1 buah
2.	Gitar Bass	1 buah
3.	Gitar Elektrik	2 buah
4.	Gitar Pengiring	3 buah
5.	Recorder Sopran	25 buah
6.	Recorder Alto	1 buah
7.	Glockenspiel	6 buah
8.	Drum	1 set
9.	Pianika	25 buah
10.	Castagnet	10 buah
11.	Triangle	2 buah
12.	Biola	1 buah
13.	Recorder Sopranino	2 buah
14.	Sound System	1 set
15.	Drum Band	1 set

Sumber : SMP Negeri 1 Cilacap, Tahun 2008/2009

B. Perencanaan Pembelajaran Ansambel Musik .

Proses pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap yang diajarkan pada kelas VIII (akselerasi) pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yaitu mata pelajaran seni musik (hasil wawancara dengan guru seni musik, April 2009).

Sebelum dimulainya proses pembelajaran ansambel, terlebih dahulu diadakan persiapan yang meliputi :

1. Proses pembagian kelompok.

Penempatan pembagian kelompok ansambel musik ditentukan oleh guru dimana tiap kelompok berjumlah 10 sampai 13 orang yang terdiri dari 2 pemain recorder, 5 pemain pianika, 2 pemain glockenspiel, 1 pemain gitar, 1 pemain gitar bass, 1 pemain triangle dan 1 pemain castagnet.

2. Penempatan dan peran serta pemilihan alat musik.

Penempatan dan pemilihan alat musik ditentukan oleh guru. Kecuali penempatan siswa pada alat musik drum dan gitar terlebih dahulu guru melihat potensi dari beberapa siswa yang mempunyai dasar memainkan alat musik tersebut.

3. Pembelajaran tiap seksi (instrumen).

Pembelajaran tiap seksi instrumen dilakukan oleh guru secara bertahap dan berkelompok. Siswa yang telah mengetahui posisinya masing-masing berkelompok sesuai dengan alat musiknya. Kemudian guru menghampiri tiap untuk menjelaskan cara membaca dan memainkan partitur.

Pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a. Tahap Persiapan

Persiapan pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap antara lain :

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksana Pembelajaran.

Silabus SMP Negeri 1 Cilacap dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Kompetensi dasar.

Dalam kompetensi dasar ini siswa dapat mengaransir secara sederhana lagu etnik nusantara yaitu Manuk Dadali dalam bentuk ansambel dan

menampilkan hasil aransemen lagu etnik nusantara Manuk Dadali dalam bentuk ansambel.

- b) Materi pokok pembelajaran

Materi pokok pembelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu lagu daerah yang berjudul “Manuk Dadali”.

- c) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam ansambel musik dengan materi lagu daerah Manuk Dadali yaitu meliputi pola irama, nada, dinamika lagu, menuliskan irama lagu “Manuk Dadali” menggabungkan alat-alat musik yang telah dibagi.

- d) Indikator

Indikator dalam pembelajaran musik ansambel musik lagu Manuk Dadali ini dapat dilihat dari siswa membaca notasi musik dan

memainkan lagu “Manuk Dadali” dengan alat musik yang telah dibagi.

e) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran ansambel musik lagu Manuk Dadali yaitu meliputi : (1) Teknik, siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompok. (2) Bentuk instrumen, Siswa dapat memainkan lagu Manuk Dadali sesuai dengan alat musiknya masing-masing. (3) Contoh instrumen, anak dapat memainkan dan menampilkan lagu Manuk Dadali.

f) Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran ansambel musik sebanyak 8 jam pelajaran yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam pelajaran.

g) Sumber belajar

Sumber belajar dalam ansambel musik Manuk Dadali ini meliputi : recorder, pianika, glockenspiel, keyboard, bass, gitar, triangle, dan castagnet.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Ansmbel Musik di SMP Negeri 1

Cilacap

Rencana Pelaksana Pembelajaran SMP Negeri 1 Cilacap dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pelajaran siswa dapat :

- a. Memainkan melodi lagu Manuk Dadali secara perorangan menggunakan alat musik sesuai pilihannya.
- b. Memainkan melodi lagu Manuk Dadali secara kelompok menggunakan alat musik masing-masing.
- c. Menampilkan hasil aransemen lagu Manuk Dadali berdasarkan alat musik masing-masing dalam kelompok.

2. Materi Ajar : Ansambel Musik

3. Metode : Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dan Life Skill (Belajar berdasarkan konsep hidup harus dituntut terampil dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap).

4. Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan 1

a) Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi tentang ansambel musik.

b) Kegiatan inti

Mendengarkan karya ansambel antar kelompok.

c) Kegiatan akhir

Menyimpulkan hasil karya siswa

Pertemuan 2

1) Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi ansambel

2) Kegiatan inti

Memainkan aransemen lagu dalam ansambel musik.

3) Kegiatan akhir

Evaluasi

5. Alat/Sumber Belajar : - Teks lagu / partitur ansambel musik

6. Penilaian

- a) Teknik : Tes unjuk kerja
- b) Bentuk instrument : Mainkan hasil aransemen dalam bentuk ansambel musik.

2) Guru mempersiapkan materi pelajaran di ruang musik yaitu berupa partitur lagu Manuk Dadali ciptaan Dari NN dan diaransemen sendiri oleh guru seni musik SMP Negeri 1 Cilacap.

3) Siswa mempersiapkan alat-alat musik dan menyelaraskan nada-nadanya dengan alat musik pianika/keyboard.

Dalam pembelajaran ansambel musik, alat-alat musik yang diselaraskan nada-nadanya adalah :

- a) Gitar
- b) Gitar bass

b. Tahap Pelaksanaan

1) Penggunaan Metode-metode Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1 Cilacap

Dengan mengacu pada tujuan dan materi pembelajaran dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran seni musik, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan khusus diselenggarakannya pembelajaran ansambel musik antara lain :

- a) Agar siswa dapat memainkan alat musik melodis.
- b) Agar siswa dapat memainkan alat musik ritmis.
- c) Agar siswa dapat memainkan naskah atau partitur musik dengan alat musik melodis.
- d) Agar siswa dapat memainkan naskah atau partitur musik dengan alat musik ritmis.
- e) Agar siswa dapat mengembangkan kreasi musik sederhana secara kelompok.
- f) Agar siswa memiliki pengalaman atau rasa tentang harmoni.
- g) Agar siswa memiliki pengetahuan.

Di samping tujuan diatas ada tujuan lain yang lebih penting yaitu tertanamnya tiga aspek kepribadian ke dalam dirisiswa, diantaranya, kerjasama, dan tanggung jawab.

Dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap, metode yang dipergunakan menggunakan gabungan atau kombinasi nantara metode ceramah, demonstrasi, latihan dan pemberian tugas,

Metode ceramah digunakan sebelum atau sesudah latihan dilakukan. Tujuan dan metode ceramah untuk menjelaskan tanda-tanda musik yang terdapat pada naskah atau partitur musik dan memberi penjelasan pada siswa mengenai bentuk ketrampilan yang akan dilaukannya. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan dari apa yang dipelajarinya. Sedangkan metode pemberian tugas digunakan agar siswa dapat

mengembangkan kreasi musik sederhana dan memainkannya secara kelompok. (Hasil wawancara dengan guru seni musik, April 2009).

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan satu persatu tentang keempat penggunaan metode tersebut.

1) Metode Ceramah

Dalam pembelajaran ansambel musik metode ceramah digunakan sebelum atau sesudah latihan, diantaranya untuk menjelaskan tanda-tanda musik yang terdapat pada naskah atau partitur musik menjelaskan ketentuan memainkan alat musik melodis dan ritmis, dengan tujuan memberi penjelasan kepada siswa mengenai bentuk ketrampilan yang akan dilakukan. Dalam pembelajaran ansambel musik ceramah bukan sekedar pengantar untuk memasuki proses pembelajaran atau mengakhiri proses pembelajaran tetapi merupakan suatu metode pembelajaran.

2) Metode Demonstrasi

Dalam pembelajaran ansambel musik, metode demonstrasi digunakan oleh guru pada waktu :

- a. Guru mendemonstrasikan permainan alat musik pianika untuk memainkan melodi lagu sesuai dengan aransemen lagu Manuk Dadali.

- b. Guru mendemonstrasikan permainan alat musik recorder untuk memainkan melodi lagu sesuai dengan aransemen Manuk Dadali.
- c. Guru mendemonstrasikan atau memainkan alat musik gitar bass dan gitar akustik sesuai dengan aransemen lagu Manuk Dadali.
- d. Guru mendemonstrasikan permainan alat musik glockenspiel untuk memainkan melodi sesuai dengan aransemen lagu Manuk Dadali.
- e. Guru mendemonstrasikan alat musik ritmis (drum set) untuk mengatur perjalanan melodi lagu supaya iramanya tetap teratur sesuai dengan aransemen lagu Manuk Dadali.



Foto 3. Guru endeonstrasikan perainan alat usik keyboard.
Dok. Aris (April 2009)

3) Metode Latihan

Dalam pembelajaran ansambel musik metode latihan digunakan oleh guru agar siswa meperoleh suatu ketangkasan atau suatu ketrampilan dari apa yng telah dipelajarinya yaitu cara guru

menyuruh siswa untuk melakukan pengulangan atau latihan berkali-kali dalam memainkan aransemen lagu ‘‘Manuk Dadali’’, sesuai dengan yang diajarkan oleh guru dengan alat musiknya masing-masing.



Foto 3. Salah satu contoh penggunaan metode latihan
Dok. Aris (April 2009)

4) Metode Pemberian Tugas

Dalam pembelajaran ansambel musik metode pemberian tugas digunakan oleh guru agar siswa dapat mengembangkan kreasi musik sederhana dan memainkannya secara kelompok. Adapun pelaksanaannya siswa diminta oleh guru untuk memainkan aransemen lagu ‘‘Manuk Dadali’’ secara kelompok sesuai dengan alat musiknya dengan memperhatikan tanda-tanda musik yang ada aransemen lagu tersebut.



Foto 4. Salah satu contoh penggunaan metode pemberian tugas
Dok. Aris (April 2009).

2) Langkah-langkah Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 1
Cilacap.

Guru dan siswa masuk ke ruang musik, setelah seluruh siswa masuk guru memberikan salam dan disambut oleh seluruh siswa.

Untuk apersepsi guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang pengertian ansambel musik dan jenis-jenis alat musik yang digunakan dalam permainan

ansambel musik. Apersepsi digunakan oleh guru sebagai pengantar untuk mengajarkan materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu:

a) Pengenalan Lagu Baru

Guru mendemonstrasikan dan memainkan lagu yang baru “Manuk Dadali” dengan olah vokal beberapa kali, siswa memperhatikan demonstrasi dari guru. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan demonstrasi.

b) Pembagian Partitur Musik

Setelah siswa dapat memahami lagu Manuk Dadali, partitur musik dibagikan kepada siswa sesuai dengan bagian alat musiknya masing-masing. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah alat musik yang digunakan.

Langkah selanjutnya guru menjelaskan tanda-tanda musik yang terdapat pada partitur musik, yaitu tanda mula, tanda birama, tanda tempo, dan tanda dinamika. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah.

c) Permainan Introduksi

Sebelum langkah langkah pembelajaran introduksi lagu Manuk Dadali dilaksanakan, terlebih dahulu guru memberikan contoh memainkan introduksi lagu Manuk Dadali per alat musik dengan tehnik yang benar. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan sesekali diselingi dengan ceramah.

Langkah langkah pembelajaran introduksi lagu Manuk Dadali sebagai berikut.

- 1) Guru mendemonstrasikan atau memainkan, melodi dari introduksi lagu Manuk Dadali, dengan alat musik pianika dan sebelumnya menjelaskan atau mengingatkan kembali ketentuan memainkan pianika. Siswa memperhatikan demonstrasi guru, kemudian diminta oleh guru untuk menirukan contoh dari guru

dalam memainkan alat musik pianika pada bagian introduksi lagu Manuk

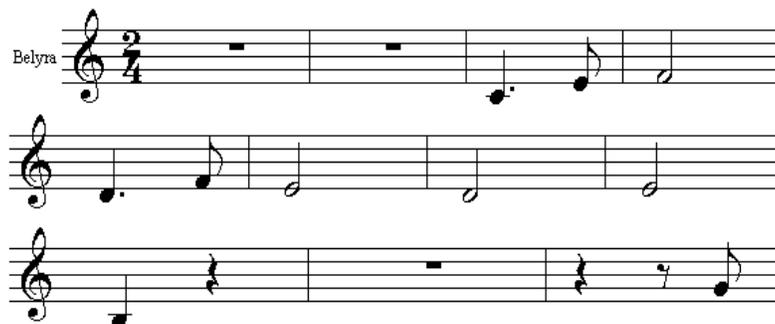
Dadali. Metode yang digunakan oleh guru ceramah dan demonstrasi.



“Part” introduksi lagu Manuk Dadali untuk alat musik pianika I.

- 2) Guru mendemonstrasikan atau memainkan melodi dari introduksi lagu Manuk Dadali, dengan alat musik belyra. Dan sebelumnya mengingatkan atau menjelaskan kembali siswa ketentuan memainkan belyra. Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dalam memainkan alat musik belyra, kemudian diminta oleh guru untk menirukan contoh dari guru dalam memainkan alat musik

belyra. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan demonstrasi.



“Part introduksi lagu Manuk Dadali untuk alat musik belyra.

3) Guru mendemonstrasikan atau memainkan melodi dari introduksi lagu Manuk Dadali, dengan alat musik recorder. Dan sebelumnya

mengingatikan atau menjelaskan kembali kepada siswa ketentuan memainkan recorder. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan demonstrasi.



“Part” introduksi lagu Manuk Dadali untuk musik recorder.

4) Guru mendemonstrasikan atau memainkan melodi dari introduksi lagu “Manuk Dadali” dengan alat musik pianika dan

sebelumnya menjelaskan atau mengingatkan kembali ketentuan memainkan pianika. Siswa memperhatikan demonstrasi guru, kemudian menirukan bagian introduksi lagu “Manuk Dadali” dengan pianika. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan demonstrasi.



“Part” introduksi lagu Manuk Dadali untuk alat musik pianika II.

- 5) Guru mendemonstrasikan atau memainkan alat musik gitar dengan akor-akor sebagai pengiring melodi dari introduksi lagu Manuk Dadali, dan memberikan penjelasan tehnik irama gitar yang dimainkan yaitu metode strum. Siswa memperhatikan demonstrasi guru, kemudian diminta oleh guru untuk menirukan contoh dari guru dalam memainkan introduksi lagu Manuk Dadali dengan alat musik gitar sebagai pengiring melodi lagu dengan memainkan akor. Metode yang digunakan adalah demonstrasi. Adapun akor yang digunakan adalah:

The image shows three staves of musical notation for guitar in 2/4 time. The first staff is labeled 'Gitar'. The notation consists of chords and rhythmic patterns. The first two staves show a sequence of chords and eighth notes, while the third staff shows a similar pattern with some rests.

“Part” introduksi lagu Manuk Dadali untuk alat musik Gitar.

- 6) Guru mendemonstrasikan atau memainkan alat musik gitar bass pada bagian introduksi lagu Manuk Dadali, siswa memperhatikan demonstrasi dari guru kemudian diminta oleh guru untuk menirukan contoh dari guru dalam memainkan alat musik gitar bass pada bagian introduksi lagu Manuk Dadali. Metode yang digunakan oleh guru yaitu demonstrasi dan latihan.

The image shows three staves of musical notation for bass in 2/4 time. The first staff is labeled 'Bass'. The notation consists of eighth notes and chords. The first two staves show a sequence of eighth notes and chords, while the third staff shows a similar pattern with some rests.

“Part” introduksi lagu Manuk Dadali untuk alat musik bass.

- 7) Guru mendemonstrasikan permainan alat musik ritmis triangel dan castagnet pada bagian introduksi lagu Manuk Dadali, yang fungsinya untuk mengatur perjalanan melodi supaya iramanya tetap teratur dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang ketrampilan yang harus dilakukan dalam memainkan alat musik ritmis triangel dan castagnet. Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dalam memainkan alat musik ritmis, kemudian diminta oleh guru untuk memainkan contoh dari guru dalam memainkan alat musik ritmis triangel dan castagnet pada bagian introduksi lagu Manuk Dadali. Metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan demonstrasi.

The image shows musical notation for the introduction of the song 'Manuk Dadali' for Triangle and Castagnet. The notation is arranged in three systems, each with two staves. The top staff of each system is for the Triangle and the bottom staff is for the Castagnet. The time signature is 2/4. The notation shows rhythmic patterns for both instruments across four measures in each system.

“Part” introduksi lagu Manuk Dadali untuk alat musik triangel dan castagnet.

d) Permainan Lagu

Dalam pembelajaran permainan lagu langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Guru mendemonstrasikan atau memainkan melodi lagu pada bagian tema lagu Manuk Dadali dengan alat musik pianika. Siswa atau anggota ansambel musik pemain pianika memperhatikan demonstrasi dari guru, kemudian diminta untuk menirukan contoh dari guru dalam memainkan pianika pada bagian tema lagu Manuk Dadali tahap demi tahap. Metode yang dipergunakan oleh guru yaitu demonstrasi dan latihan.

Pianika I

The image displays a musical score for a single instrument, labeled 'Pianika I'. The score is written in treble clef and 2/4 time. It consists of two systems of five staves each. The first system is labeled 'Pianika I' and shows the beginning of the melody. The second system continues the melody. The music is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The melody is simple and consists of a series of eighth and quarter notes.



“Part” lagu Manuk Dadali untuk alat musik pianika I..

- 2) Guru mendemonstrasikan melodi lagu pada bagian tema lagu Manuk Dadali dengan alat musik belyra. Kelompok siswa (pemain belyra) memainkan tema lagu Manuk Dadali dengan alat musik belyra tahap demi tahap. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi dan latihan.



PERPUSTAKAAN
UNNES



“Part” lagu Manuk Dadali untuk alat musik belyra.

- 3) Guru mendemonstrasikan atau memainkan melodi pada bagian tema lagu Manuk Dadali dengan alat musik recorder. Siswa atau anggota ansambel musik pemain recorder memperhatikan demonstrasi dari guru, kemudian diminta oleh guru untuk menirukan contoh dari guru dalam memainkan recorder pada bagian tema lagu Manuk Dadali tahap demi tahap. Metode yang dipergunakan oleh guru yaitu demonstrasi dan latihan



Recorder

“Part” lagu Manuk Dadali untuk alat musik recorder.

- 4) Guru mendemonstrasikan akor, pada bagian tema lagu Manuk Dadali menggunakan alat musik pianika. Kelompok siswa pemain pianika II menirukan, dengan memainkan akor bagian tema lagu Manuk Dadali menggunakan alat musik pianika tahap demi tahap. Metode yang dipergunakan oleh guru yaitu demonstrasi dan latihan.

Pianika II

“Part” lagu Manuk Dadali untuk alat musik pianika II.

- 5) Guru mendemonstrasikan akor pada bagian tema lagu Manuk Dadali dengan menggunakan alat musik gitar akustik. Kelompok siswa pemain gitar menirukan, dengan memainkan akor pada bagian tema lagu Manuk Dadali menggunakan alat

musik gitar tahap demi tahap. Metode yang dipergunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi dan latihan.

Gitar

The image shows a musical score for guitar in 2/4 time, consisting of five staves of music. The notation is written in treble clef and features a series of chords and melodic lines. The first staff begins with a treble clef and a 2/4 time signature. The music consists of a sequence of chords and melodic fragments, with some notes beamed together. The second staff continues the sequence, showing a change in the chord structure. The third staff introduces a new melodic line. The fourth staff shows a continuation of the melodic and harmonic development. The fifth staff concludes the piece with a final chord and a fermata.

The image shows a musical score for guitar in 2/4 time, consisting of four staves of music. The notation is written in treble clef and features a series of chords and melodic lines. The first staff begins with a treble clef and a 2/4 time signature. The music consists of a sequence of chords and melodic fragments, with some notes beamed together. The second staff continues the sequence, showing a change in the chord structure. The third staff introduces a new melodic line. The fourth staff concludes the piece with a final chord and a fermata.

“Part” lagu Manuk Dadali untuk alat musik gitar.

- 6) Guru mendemonstrasikan nada-nada bass pada bagian tema lagu Manuk Dadali dengan alat musik gitar bass. Kelompok siswa bagian bass menirukan , dengan memainkan nada-nada bass gitar pada lagu Manuk Dadali tahap demi tahap. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi dan latihan.

The image displays a musical score for bass guitar, consisting of ten staves. The first staff is labeled 'Bass' and features a treble clef, a 2/4 time signature, and a key signature of one sharp (F#). The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and rests, with some notes beamed together. The score is presented in a clear, black-and-white format, suitable for educational purposes.

“Part” lagu Manuk Dadali untuk alat musik gitar bass.

- 7) Guru mendemonstrasikan ketukan-ketukan pada tema lagi Manuk Dadali dengan alat musik triangel.

Kelompok siswa bagian triangel menirukan ketukan lagu

Manuk Dadali (“Part” triangel) dengan alat musik triangel.

Guru mendemonstrasikan ketukan-ketukan pada tema lagu Manuk Dadali dengan castagnet.

Kelompok siswa bagian castagnet menirukan ketukan-ketukan pada lagu Manuk Dadali (“Part” castagnet) dengan alat musik castagnet. Metode yang dipergunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi dan latihan.



The image displays a page of musical notation, page 78, featuring ten systems of two staves each. The notation is primarily rhythmic, consisting of eighth and sixteenth notes, rests, and slurs. The background contains a large, faint watermark of the University of Tübingen logo, with the text 'UNIVERSITÄT TÜBINGEN' visible.

The image displays a musical score for two instruments: Triangle and Castanet. The score is written in 2/4 time. The Triangle part is on a single staff, and the Castanet part is on a single staff. The score consists of four measures. The Triangle part plays a rhythmic pattern of quarter notes with a 't' (triplet) marking. The Castanet part plays a rhythmic pattern of quarter notes with a 't' (triplet) marking. The score is presented in a multi-staff format, with the Triangle and Castanet parts each having two staves.

“Part” lagu”Manuk Dadali” untuk alat musik triangel dan castagnet.

Dalam pembelajaran ansambel musik pada bagian tema lagu Manuk Dadali, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan latihan. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan tanda-tanda musik yang terdapat pada partitur musik dan bentuk keterampilan yang harus dilakukan oleh siswa dalam memainkan alat-alat musik. Untuk metode demonstrasi guru memberikan contoh pada siswa cara memainkan alat musik sesuai dengan partiturnya dan siswa memainkan alat musik sesuai dengan contoh dari guru. Sedangkan untuk metode latihan-latihan siswa

diminta oleh guru untuk mengulangi pada bagian-bagian yang sulit dalam memainkan alat musik sesuai dengan partitur musiknya.

e) Permainan Coda

Setelah siswa mengerti dan mampu memainkan introduksi dan tema lagu Manuk Dadali dengan alat musiknya masing-masing, dilanjutkan dengan bagian coda atau penutup lagu. Guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian coda, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan partitur lagu Manuk Dadali pada siswa berdasar alat musiknya masing-masing. Kemudian guru mendemonstrasikan permainan coda lagu manuk dadali dengan menggunakan alat musik pianika, lalu setiap kelompok musik memainkan contoh yang telah diberikan oleh guru. Dalam permainan coda ini tidak memerlukan waktu lama karena hanya terdiri dari 6 birama dan siswa Sudah lebih paham cara memainkan partitur karena telah terasah melalui partitur introduksi dan tema lagu. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan demonstrasi.



The first system of the musical score consists of seven staves. The top three staves are in treble clef, and the bottom three are in bass clef. The first staff contains a melodic line with eighth notes. The second staff contains a similar melodic line. The third staff contains a chordal accompaniment with eighth notes. The fourth staff contains a complex chordal accompaniment with many notes. The fifth staff contains a bass line with eighth notes. The sixth and seventh staves contain rhythmic patterns with stems and flags.



The second system of the musical score also consists of seven staves. The top three staves are in treble clef, and the bottom three are in bass clef. The first staff contains a melodic line with quarter notes. The second staff contains a similar melodic line. The third staff contains a chordal accompaniment with quarter notes. The fourth staff contains a complex chordal accompaniment with many notes. The fifth staff contains a bass line with quarter notes. The sixth and seventh staves contain rhythmic patterns with stems and flags.

“Part” coda untuk alat musik pianika I, belyra, recorder, pianika II, gitar, gitar bass, triangel dan castagnet.

Setelah tahap introduksi, tahap tema lagu serta coda sudah dipahami siswa, maka seluruh siswa memainkan ansambel musik lagu Manuk Dadali secara keseluruhan (dari introduksi sampai dengan coda) sesuai dengan bagian alat musik masing-masing sampai benar.

The image displays a musical score for the song 'Manuk Dadali'. It consists of ten staves of music. The first staff is a treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The second staff is labeled 'Belyra' and also has a treble clef, one sharp, and 2/4 time signature. The remaining eight staves are for other instruments, likely piano and guitar, as indicated by the text above. The score includes various musical notations such as notes, rests, and bar lines, representing the melody and accompaniment for the ensemble.

Recorder

The Recorder part begins with two measures of rests. In measure 3, it plays a sequence of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. In measure 4, it plays a dotted quarter note G4 followed by an eighth rest. In measure 5, it plays a dotted quarter note G4 followed by an eighth rest. In measure 6, it plays a dotted quarter note G4 followed by an eighth rest.

Pianika II

The Pianika II part begins with two measures of rests. In measure 3, it plays a sixteenth-note run: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. In measure 4, it plays a dotted quarter note G4 followed by an eighth rest. In measure 5, it plays a dotted quarter note G4 followed by an eighth rest. In measure 6, it plays a dotted quarter note G4 followed by an eighth rest.

Five staves of treble clef musical notation. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 2/4. The notation consists of dense chords and rhythmic patterns, likely representing a piano accompaniment or a complex vocal line.

Bass

Six staves of bass clef musical notation. The time signature is 2/4. The notation shows a rhythmic bass line with various note values and rests, likely representing a bass guitar or double bass part.

A musical score consisting of seven staves of music, all using bass clefs. The notation includes various note values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and bar lines. The music is arranged in a single system across the seven staves.



Triangle

The musical score for the Triangle instrument is written in 2/4 time. It consists of 14 staves of rhythmic notation. The notation includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, often beamed together. The score begins with a double bar line and a 2/4 time signature. The notation is organized into measures, with some measures containing multiple notes. The score concludes with a double bar line.



Castanet

The image displays a musical score for a piece titled "Castanet". The score is written in 2/4 time and consists of 15 measures. The top section features a castanet part on a single staff, followed by three vocal staves. The castanet part is characterized by a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes, often with slurs. The vocal parts are written in treble clef and include various rhythmic values such as quarter, eighth, and sixteenth notes, along with rests. A large, faint watermark of a university crest is visible in the background, partially overlapping the musical notation.

D. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil evaluasi dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga dapat merupakan balikan bagi guru. Oleh karena itu evaluasi sangatlah penting dalam suatu proses belajar mengajar.

Setelah siswa dapat latihan menguasai permainan ansambel musik lagu Manuk Dadali sesuai dengan alat musik masing-masing dengan baik dan benar maka pada akhir pertemuan guru mengadakan evaluasi hasil belajar dalam bentuk praktek.

Berikut ini proses evaluasi ansambel musik lagu Manuk Dadali di SMP Negeri 1 kota Cilacap. Penilaian dilaksanakan secara kelompok, tiap kelompok 13 siswa terdiri dari 5 pemain recorder, 2 pemain pianika (1 melodi dan 1 akord), 2 pemain belyra, 1 pemain gitar, 1 pemain gitar bass, 1 pemain triangle, dan satu pemain castagnet. Aspek yang dinilai meliputi tehnik memainkan alat musik, ketepatan irama, dan kekompakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat dikemukakan simpulan bahwa pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan.

Sebelum dimulainya proses pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran ansambel di SMP Negeri 1 Cilacap dimulai dengan pembagian kelompok-kelompok kecil di kelas yang ditentukan berdasarkan alat musik yang dimainkan dalam ansambel. Kemudian guru memberikan partitur lagu “Manuk Dadali” dan mempraktekannya pada alat musik mulai dari intro sampai dengan lagu dan ditutup dengan coda. Setelah latihan intro, lagu, dan coda, guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian terhadap tiap-tiap kelompok ansambel pada umumnya dan tiap-tiap alat musik pada khususnya. Materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah teknik memainkan intro, tema lagu serta coda, kemudian memainkan keseluruhan lagu dengan sistem kelompok. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap adalah : guru menguasai materi pembelajaran ansambel pada khususnya lagu Manuk Dadali dengan baik dan benar, siswa dapat

mengikuti serta menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan mempraktekkan dengan baik.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah gabungan dari metode ceramah, demonstrasi, latihan dan pemberian tugas.

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan tanda-tanda musik, menjelaskan ketentuan memainkan alat musik melodis dan ritmis dengan tujuan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan yang hendak dilakukan.

Metode demonstrasi digunakan oleh guru untuk memperkenalkan lagu yang baru kepada siswa dan memberikan contoh cara memainkan alat musik masing-masing. Metode latihan digunakan agar siswa secara rutin berlatih memainkan partiture ansambel musik dengan alat musik masing-masing, agar siswa dapat memperbaiki kesalahan pada saat itu juga. Sedangkan Metode pemberian tugas digunakan agar siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bekerjasama dengan baik.

3. Evaluasi.

Setelah latihan intro, lagu, dan coda, guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian terhadap tiap-tiap kelompok ansambel pada umumnya dan tiap-tiap alat musik pada khususnya. Materi yang digunakan dalam pembelajaran ansambel adalah teknik memainkan intro, tema lagu serta coda, kemudian memainkan keseluruhan lagu dengan sistem kelompok. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Cilacap adalah : guru menguasai materi pembelajaran ansambel pada khususnya lagu Manuk Dadali dengan baik

dan benar, siswa dapat mengikuti serta menyerap materi yang disampaikan oleh guru dan mempraktekkan dengan baik. sedangkan kriteria penilaian siswa adalah : penguasaan alat musik dan pembacaan partitur, kekompakan dalam kelompok.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang peneliti kemukakan kepada guru seni musik SMP Negeri 1 Magelang adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran ansambel musik, waktu yang hanya satu jam pelajaran agar dimanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi persiapan alat dan kedisiplinan siswa saat masuk ruang musik.
2. Penulisan partitur ansambel musik, khususnya pada pianika dan gitar dilengkapi dengan penjarian sehingga mempermudah siswa dalam memainkan alat musik tersebut.
3. Pemilihan materi lagu jangan terlalu sulit, sehingga mempermudah siswa dalam pembelajaran ansambel musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Astuti, Kun. S. 2001. Pertunjukan Musik sebagai Fokus Pembelajaran Ansambel Musik untuk Mencapai Prestasi Hasil Belajar Musik yang Penuh Makna. *Thesis*. Yogyakarta : PPS UNY.
- Banoe Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- . 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius
- . 2003. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Diklat Bahan Penataran Guru.
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.*, Semarang : CV. IKIP Semarang press.
- Halmimah. 2005. Pembelajaran Musik Gamelan Degung di SLTP Negeri 1 Cigudeg Bogor tahun Pelajaran 2003-2004. *Skripsi*. Semarang Unnes.
- Jamalus. 1981. *Musik Jilid 5 untuk Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta. Depdikbud.
- Joehanto. 1984. *Mata Kuliah Ansambel Musik*. Yogyakarta : ISI.
- Josep, Wagiman. 2004. *Pembelajaran Musik Kreatif Pada Anak Usia Dini*. Harmonia Vol. V. ISSN 1441-5114, 1 Januari – April 2004 Semarang : Jurusan Sendratasik Unnes.
- Kodijat, L. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : P.T. Jambatan.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metodologi-Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Kharisma Mataram Jaya Gemilang : Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, Aris H. 1996. *Seni Musik 2*. Surakarta : PT. Pabelan.
- Rohidi. 1992. *Analisis Kualitatif*. Jakarta : Penerbit UI.
- Sabikhin. 2002. Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas II SLTPN 2 Kendal Tahun Pelajaran 2001/2002. *Skripsi*. Unnes.
- Sardiman A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, M. 1992. *Ensiklopedi Musik Jilid 1*. Jakarta : PT Cipta Abadi Pustaka.
- Soewito, M.D.S. 1996. *Teknik Termudah Bermain Suling Alto*. Jakarta : Titik Terang.
- Syah, Muhibin M.Ed. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim. Abdi Guru, Sugiyanto. 2004. *Kesenian SMP Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Mata Pelajaran Pendidikan Seni SLTP*. Balitbang Pendidikan Nasional.
- Widyarini, Esti. 2003. Pengaruh Kegiatan Ansambel Musik Sekolah Pada Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas II di SLTPN I Prambanan Tahun 2002/2003. *Skripsi S1*. Yogyakarta : Prodi. Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

- Wiyono, Sugeng. 1995. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Alat Musik Tiup Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Musik FBS IKIP Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta : Prodi Pendidikan Seni Musik FBS IKIP Yogyakarta.
- Umaryono. 2005. Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Individual Instrumen Pilihan (PIP BIOLA) pada Mahasiswa Jurusan PSDTM, FBS. UNNES dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Skripsi*. UNNES, Semarang.



Lampiran 1

Manuk Dadali

Lagu Daerah Jawa Barat
Arr : Budi Santoso

The musical score is arranged in a system of eight staves, each representing a different instrument. The time signature is 2/4. The score is written in treble clef for the upper instruments and bass clef for the lower instruments. The instruments and their parts are:

- Pianika I:** Treble clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- Belyra:** Treble clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- Recorder:** Treble clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- Pianika II:** Treble clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- Gitar:** Treble clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- Bass:** Bass clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G3, then eighth notes F3, E3, D3, C3, B2, A2.
- Triangle:** Percussion clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.
- Castanet:** Percussion clef, 2/4 time. Starts with a quarter rest, followed by a quarter note G4, then eighth notes A4, B4, C5, B4, A4, G4.

PERPUSTAKAAN
UNNES

A musical score for five systems, numbered 6 through 10. The first system (measures 6-10) features a vocal line in treble clef with notes: G4 (m6), G4 (m7), A4 (m8), B4 (m9), and C5 (m10). The second system (measures 6-10) features a vocal line in treble clef with notes: G4 (m6), G4 (m7), A4 (m8), B4 (m9), and C5 (m10). The third system (measures 6-10) features a vocal line in treble clef with notes: G4 (m6), G4 (m7), A4 (m8), B4 (m9), and C5 (m10). The fourth system (measures 6-10) features a vocal line in treble clef with notes: G4 (m6), G4 (m7), A4 (m8), B4 (m9), and C5 (m10). The fifth system (measures 6-10) features a vocal line in bass clef with notes: G3 (m6), G3 (m7), A3 (m8), B3 (m9), and C4 (m10). The sixth system (measures 6-10) features a vocal line in bass clef with notes: G3 (m6), G3 (m7), A3 (m8), B3 (m9), and C4 (m10). The seventh system (measures 6-10) features a vocal line in bass clef with notes: G3 (m6), G3 (m7), A3 (m8), B3 (m9), and C4 (m10). The eighth system (measures 6-10) features a vocal line in bass clef with notes: G3 (m6), G3 (m7), A3 (m8), B3 (m9), and C4 (m10). The ninth system (measures 6-10) features a vocal line in bass clef with notes: G3 (m6), G3 (m7), A3 (m8), B3 (m9), and C4 (m10). The tenth system (measures 6-10) features a vocal line in bass clef with notes: G3 (m6), G3 (m7), A3 (m8), B3 (m9), and C4 (m10).



A musical score for guitar and piano. The score is written on ten staves. The top five staves are for guitar, and the bottom five are for piano. The guitar part features a melody in the upper register and a bass line in the lower register. The piano part consists of a steady accompaniment in the right hand and a bass line in the left hand. The music is in a 4/4 time signature and consists of five measures. The notation includes various note values, rests, and chord symbols.



A musical score for piano and guitar, consisting of ten staves. The first two staves are for the piano, with the right hand on the top staff and the left hand on the bottom staff. The next two staves are for the guitar, with the right hand on the top staff and the left hand on the bottom staff. The score is written in a single system and contains five measures of music. The piano part features a melodic line in the right hand and a harmonic accompaniment in the left hand. The guitar part features a melodic line in the right hand and a harmonic accompaniment in the left hand. The notation includes various note values, rests, and articulation marks.



A musical score for piano and guitar, consisting of ten staves. The top five staves are for the piano, and the bottom five are for the guitar. The piano part features a melody in the right hand and a bass line in the left hand. The guitar part features a melody in the right hand and a bass line in the left hand. The score is written in a common time signature and includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals.



A musical score for guitar and bass, consisting of 10 staves. The top five staves are for guitar, and the bottom five are for bass. The score is divided into five measures. The guitar part features a mix of single notes, chords, and arpeggiated patterns. The bass part provides a rhythmic accompaniment with eighth and sixteenth notes. The music is written in a key with one sharp (F#) and a common time signature.



A musical score for guitar and piano. The score is written on ten staves. The top five staves are for guitar, and the bottom five are for piano. The guitar part is in treble clef, and the piano part is in bass clef. The score consists of five measures. The first four measures are in 4/4 time, and the fifth measure is in 3/4 time. The guitar part features a mix of single notes, chords, and arpeggiated patterns. The piano part features a simple harmonic accompaniment with chords and single notes.

A musical score for guitar and bass, consisting of eight staves. The top four staves are for guitar, and the bottom four are for bass. The score is in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#). The guitar part includes a melodic line in the upper register and a chordal accompaniment in the lower register. The bass part provides a rhythmic and harmonic foundation. The notation includes various note values, rests, and chord symbols.

A musical score for guitar and bass, consisting of eight staves. The top four staves are for guitar, and the bottom four are for bass. The score is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The guitar part features a melodic line in the upper register and a rhythmic accompaniment in the lower register. The bass part provides a steady rhythmic foundation. The score is divided into five measures, with various musical notations including notes, rests, and accidentals.



A musical score for guitar and piano. The score is written on ten staves. The top five staves are for guitar, and the bottom five are for piano. The guitar part features a melody in the upper register and a bass line in the lower register. The piano part consists of chords and a bass line. The score is divided into five measures. The first measure shows the beginning of the piece. The second measure contains a guitar solo. The third measure shows a change in the piano accompaniment. The fourth and fifth measures continue the piece. The score is written in a standard musical notation style.

The image displays a musical score for a piano piece, organized into five systems of staves. The first system consists of two staves with a treble clef. The second system also consists of two staves with a treble clef. The third system consists of two staves with a bass clef. The fourth system consists of two staves with a bass clef. The fifth system consists of two staves with a bass clef. The score includes various musical notations such as notes, rests, and accidentals.



A musical score for piano and guitar, consisting of ten staves. The first five staves are for the piano, and the last five are for the guitar. The piano part includes a melody in the right hand and a bass line in the left hand. The guitar part includes a melody in the right hand and a bass line in the left hand. The score is written in a common time signature and features various rhythmic patterns and chord structures.



The musical score on page 106 is a piano arrangement consisting of ten staves. The first five staves are in treble clef, and the last five are in bass clef. The music is organized into four measures. The first measure contains a melodic line in the upper staves and a bass line in the lower staves. The second measure continues the melodic and bass lines. The third measure features a complex chordal texture in the upper staves and a bass line. The fourth measure concludes the piece with a final chord and a bass line. The score is presented in a clean, black-and-white format.